

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pasien yang dilihat dan diamati dari rekam medik berjumlah 11 pasien dengan rincian, 4 orang laki-laki (36,3%) dan 7 orang perempuan (63,7%). Sedangkan berdasarkan jenis diagnosa sepsis yaitu, 5 orang (45,5%) dengan diagnosa utama sepsis kemudian 6 orang (54,5%) dengan diagnosa sekunder sepsis.
2. Meropenem, moxifloxacin dan cefoperazone merupakan antibiotik yang sering dipakai di ICU RSUD Ulin Banjarmasin.
3. Setelah dilakukan analisis dan evaluasi antibiotik pada pasien sepsis di ICU RSUD Ulin Banjarmasin menggunakan metode Gyssens bahwa penggunaan antibiotik yang tidak rasional (kategori I-VI) berjumlah 10 antibiotik (45,5%) dengan rincian 13 hasil evaluasi, kategori IIa (dosis tidak tepat) berjumlah 3 (23,07%), kategori IIb (interval tidak tepat) berjumlah 2 (15,38%), kategori IVa (ada alternatif yang lebih efektif) berjumlah 6 (46,15%), dan kategori IVb (ada alternatif yang lebih tidak toksik) berjumlah 2 (15,38%).
4. Terdapat sebanyak 12 antibiotik (54,55%) yang termasuk kedalam kategori 0 (rasional) dengan rincian sebanyak 12 hasil evaluasi (48%).
5. Penggunaan antibiotik pada pasien sepsis di ICU RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari-Maret tahun 2021 masih terbilang cukup tinggi angka tidak rasional dalam penggunaan antibiotik. Maka diperlukan upaya peningkatan kualitas penggunaannya untuk mencapai terapi yang diinginkan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktisi

Untuk dokter dan tenaga kesehatan lainnya harus mempertimbangkan dengan benar dan teliti sebelum memberikan antibiotik kepada pasien sepsis terutama pasien yang berada di ICU. Perlu dilakukan pengkajian farmakodinamika dan farmakokinetika antibiotik secara menyeluruh yang diberikan ke pasien guna mencapai terapi yang tepat dan rasional. Hal ini juga mengurangi angka mortalitas dari pasien.

5.2.2 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan hal yang serupa dengan melakukan pengambilan data secara langsung dengan menggunakan metode penelitian prospektif. Dilakukannya metode penelitian prospektif ini bertujuan untuk melihat dan memantau sekaligus kondisi pasien yang sesungguhnya. Keuntungan melakukan penelitian prospektif ini dapat melihat perkembangan pasien sebenarnya setelah menggunakan antibiotik.